

Risiko likuiditas bank syariah: Seberapa penting?

Laode Faraz

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: laodefaraz@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen; risiko; likuiditas; bank syariah

Keywords:

management; risk; liquidity; Islamic bank

ABSTRAK

Risiko likuiditas merupakan salah satu aspek krusial dalam operasi bank syariah yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja keseluruhan lembaga keuangan berbasis syariah. Dalam konteks Indonesia, Bank Muamalat telah menjadi contoh sukses dalam menghadapi tantangan dan risiko, terutama selama krisis ekonomi tahun 1998. Faktor-faktor seperti prinsip syariah dalam sistem operasional, dukungan dana dari Islamic Development Bank (IDB), dan kinerja bank yang terjaga telah membantu Bank Muamalat tetap stabil. Analisis kinerja keuangan, termasuk rasio profitabilitas, rasio ekuitas, dan rasio likuiditas, menjadi kunci dalam mengukur kesehatan bank syariah. Dengan manajemen risiko likuiditas yang efektif, bank syariah dapat mempertahankan ketahanan dan stabilitasnya di tengah dinamika pasar keuangan. Studi literatur ini menyoroti pentingnya risiko likuiditas bagi bank syariah dan menekankan perlunya strategi manajemen risiko yang tepat untuk menjaga keberlangsungan operasional bank syariah di masa depan.

ABSTRACT

Liquidity risk is one of the crucial aspects in the operation of Islamic banks that affects the stability and overall performance of sharia-based financial institutions. In Indonesia, Bank Muamalat has been a successful example in facing challenges and risks, especially during the economic crisis of 1998. Factors such as sharia principles in the operational system, financial support from the Islamic Development Bank (IDB), and maintained bank performance have helped Bank Muamalat remain stable. Financial performance analysis, including profitability ratios, equity ratios, and liquidity ratios, is key in measuring the health of Islamic banks. With effective liquidity risk management, Islamic banks can maintain their resilience and stability amidst financial market dynamics. This literature study highlights the importance of liquidity risk for Islamic banks and emphasizes the need for appropriate risk management strategies to maintain the continuity of Islamic bank operations in the future

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sudah ada sejak lama, perbankan syariah menjadi salah satu tonggak terkuat dalam menjalankan ekonomi syariah. Prinsip syariah adalah dengan menghilangkan atau menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam. Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Melinda & Segaf, 2023). Berdiri sejak tahun 1991, Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia terbukti mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang menerpa terlebih pada saat terjadinya krisis ekonomi Indonesia tahun 1998. Tentunya banyak faktor yang menjadi alasan keberhasilan Bank Muamalat dalam menghadapi berbagai macam hal. Faktor-



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

faktor tersebut diantaranya seperti sistem operasional yang menganut prinsip syariah, suntikan dana dari *Islamic Development Bank* (IDB), hingga kesehatan dan kinerja bank yang terjaga (Rambe, 2020).

Krisis yang terjadi pada tahun 1998 membuat runtuh perekonomian Indonesia. Banyak usaha di berbagai industri yang *collapse* bahkan sampai tutup usaha. Perbankan juga menjadi salah satu industri yang sangat dirugikan, salah satu dampak paling besar dari krisis tersebut adalah menurunnya Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun, krisis tersebut rasanya tidak begitu berdampak besar bagi Bank Muamalat. Hal ini menyita perhatian pemerintah untuk lebih memperhatikan sektor ekonomi syariah khususnya perbankan syariah, terbitnya UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah menjadi bukti bahwa pemerintah membuka kesempatan untuk perkembangan bank dengan sistem bagi hasil (Rambe, 2020).

Masyarakat modern saat ini sangat membutuhkan bank sebagai sarana dalam melakukan transaksi keuangannya (Afifah, 2022). Tingkat kesehatan bank sejatinya dapat diukur dengan kinerja keuangan bank tersebut, apabila kinerja keuangannya baik maka Tingkat kesehatan bank juga dapat dikatakan baik, begitupun sebaliknya. Analisis yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank diantaranya adalah rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio ekuitas, dan rasio likuiditas. Selain kinerja keuangan, mitigasi risiko juga berperan penting untuk bank mempertahankan kesehatannya. Risiko merupakan kejadian potensial, dalam konteks perbankan kejadian potensial yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan dan berdampak negatif pada keuangan bank (Syadali, 2023).

Risiko hukum tentang perbankan syariah harus dikelola dengan baik, jika tidak maka akan banyak dampak buruk yang terjadi seperti penarikan nasabah besar-besaran, masalah likuiditas, penutupan bank, bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan risiko yang dihadapi lebih minim (Ihyak et al., 2023). Apabila kesalahan seringkali terjadi maka risiko likuiditas menjadi hal yang paling mungkin terkena dampaknya. Implementasi manajemen risiko pada perbankan syariah harus sesuai dengan kapabilitas dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank yang sudah diatur oleh Bank Indonesia tentang BUS dan UUS (Syafii & Siregar, 2020).

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Risiko likuiditas adalah kemungkinan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga mengancam posisi keuangan bank tersebut. Risiko likuiditas dapat terjadi apabila bank tidak mempunyai dana untuk memenuhi kewajibannya juga tidak sanggup untuk memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh pihak ketiga (Doni et al., 2022). Jika hal ini terjadi maka posisi keuangan bank terancam dan harus segera memperbaikinya agar bank tetap dapat bertahan. Maka dengan ini dapat dilihat seberapa penting risiko likuiditas bagi bank khususnya bank syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang diteliti. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan

studi literatur. Metode penelitian studi literatur menggunakan buku, jurnal ilmiah, majalah, dan laman resmi sebagai sumber penelitian.

Objek data penelitian ini merupakan data sekunder yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian ini. Sumber data sekunder seperti dari penelitian sebelumnya, buku, maupun dari artikel ilmiah yang terkait tema penelitian (Melinda & Segaf, 2023). Data sekunder pada penelitian ini di dapatkan dari berbagai jurnal di google scholar yang terkait dengan judul penelitian, serta mengambil dari website resmi terpercaya sebagai sumber lain dari penelitian.

Pembahasan

Manajemen Risiko

Hal yang penting bagi manajer risiko untuk memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan pengukurannya karena tugas manajer risiko sama seperti tugas manajemen lainnya, manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko (Nelly et al., 2022). Dengan menerapkan manajemen risiko yang baik maka tingkat kesehatan bank akan semakin stabil dan terus terpantau secara berkelanjutan.

Risiko datang dari berbagai sumber, untuk melakukan pencegahan tentunya diperlukan pengenalan risiko dengan identifikasi risiko. Setelah melakukan identifikasi selanjutnya adalah melakukan pengukuran dengan menganalisis lebih mendalam tentang risiko yang akan dihadapi. Apabila sudah, Langkah selanjutnya adalah memantau risiko secara berkala dengan tetap memperkirakan probabilitas lain yang mungkin juga terjadi. Jika semua Langkah dipraktikan dengan baik maka pengendalian risiko dapat dilakukan dengan terus mengevaluasi risiko.

Manajemen risiko untuk produk dan layanan keuangan adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi banyak bank syariah saat ini. Implikasi kepatuhan syariah terhadap sistem manajemen risiko adalah masalah utama yang sering terjadi. Produk layanan ini telah menunjukkan dirinya sebagai alternatif praktis untuk keuangan konvensional karena manfaatnya bagi pengguna dan tingkat inovasi yang menonjol (Nelly et al., 2022).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketika bank syariah tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan asset yang likuid berkualitas tinggi dan arus kas tanpa mengganggu operasi dan kondisi keuangan bank (Winanti, 2019). Resiko likuiditas biasanya didefinisikan sebagai kerugian yang mungkin terjadi karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik dengan mendanai aset yang telah dimiliki maupun dengan mendanai pertumbuhan aset bank tanpa mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian yang melampaui toleransi bank.

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa ukuran, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Salsabila & Miranti, 2021). Risiko likuiditas menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur

kesehatan dan kinerja keuangan bank. Ada beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan, diantaranya yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rumus:

$$\text{Aktiva lancar (current assets) / hutang lancar (current liabilities)} \times 100\%$$

Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rumus:

$$(\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}) / \text{hutang lancar} \times 100\%$$

Rasio lancar merupakan tingkat lanjutan dari rasio cepat, dalam rasio ini inventaris atau persediaan tidak dimasukan dalam perhitungan karena cukup sulit dijadikan kas.

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rumus:

$$(\text{Kas} + \text{surat berharga}) / \text{hutang lancar} \times 100\%$$

Rasio kas adalah rasio jenis rasio yang paling likuid karena yang dimasukkan dalam hitungan sifatnya sangat lancar (kas dan surat berharga).

Dengan menggunakan 3 rasio likuiditas tersebut, risiko likuiditas dapat dikendalikan dengan lebih baik karena acuan dari identifikasi risikonya menggunakan laporan keuangan bank. Jika identifikasi dari rasio tersebut sudah cukup baik maka pihak bank hanya perlu mengendalikannya agar dapat terus konsisten.

Risiko Likuiditas Bank Syariah

Keberadaan Bank syariah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat muslim untuk menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk menyediakan dana. Prinsip-prinsip hukum syariah yang terkandung dalam Aturan komersial institusi adalah dasar kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Jika tidak ada kepatuhan syariah, masyarakat mungkin tidak menggunakan layanan bank syariah. Dari perspektif ini, integritas dan kredibilitas bank syariah bergantung pada kepatuhan terhadap syariah. Bank syariah harus memiliki kepatuhan syariah sebagai konsekuensi logis dari penerapan peraturan hukum (Ihyak et al., 2023).

Alasan mayoritas bank syariah dan konvensional bangkrut disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka daripada mengalami kerugian. Likuiditas adalah kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dana (*cash flow*) dengan cepat dan dengan biaya yang setara. Likuiditas sangat penting bagi perbankan untuk menjalankan operasi bisnisnya, seperti memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, memenuhi permintaan nasabah untuk pinjaman, dan memfasilitasi peluang investasi yang menarik dan menguntungkan (Syafii & Siregar, 2020).

Ketika bank tidak dapat memenuhi kebutuhan dana mereka yang mendesak atau sehari-hari, maka saat itu lah risiko likuiditas terjadi. Tingkat risiko ini ditentukan oleh perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*), pengaturan struktur dana, ketersediaan aset, dan kemampuan untuk mendapatkan akses ke pasar antarbank.

Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko perbankan syariah merupakan aktivitas mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko agar kestabilan bank syariah tetap terjaga. Risiko bisa dating darimana saja, salah satu tantangan terbesar bank syariah saat ini adalah bagaimana cara mereka untuk memanajemen risiko produk dan layanannya. Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang paling berbahaya apabila terjadi, dengan menggunakan rasio likuiditas maka mitigasi untuk risiko likuiditas dapat ditangani dengan terstruktur. Secara umum, risiko likuiditas bank syariah diantaranya adalah kesulitan dalam mencari dana cash dengan biaya yang masuk akal baik lewat pinjaman maupun penjualan asset dikarenakan bunga atas atas pinjaman dilarang dalam prinsip syariah. Selain itu larangan untuk menjual surat utang berbeda dengan nominalnya juga dapat menghambat bank syariah mencapai likuiditasnya. Dengan berbagai faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas bank syariah sangatlah penting karena dengan adanya manajemen risiko likuiditas ini ketahanan bank syariah dapat terus terjaga kestabilannya.

Daftar Pustaka

- Afifah, D. A. N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh likuiditas, efektivitas, dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 158–171.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9204](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204)
- Doni, M., Juliansia, T. B., Putri, T. A., Mawadha, U., Sari, W. P., & Anina, R. (2022). Manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2975165>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis manajemen risiko pada bank syariah: Tinjauan literatur. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
- Rambe, I. (2020). Analisis kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9044>
- Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 42–55. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123>

- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/520>
- Winanti, W. (2019). Manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>